

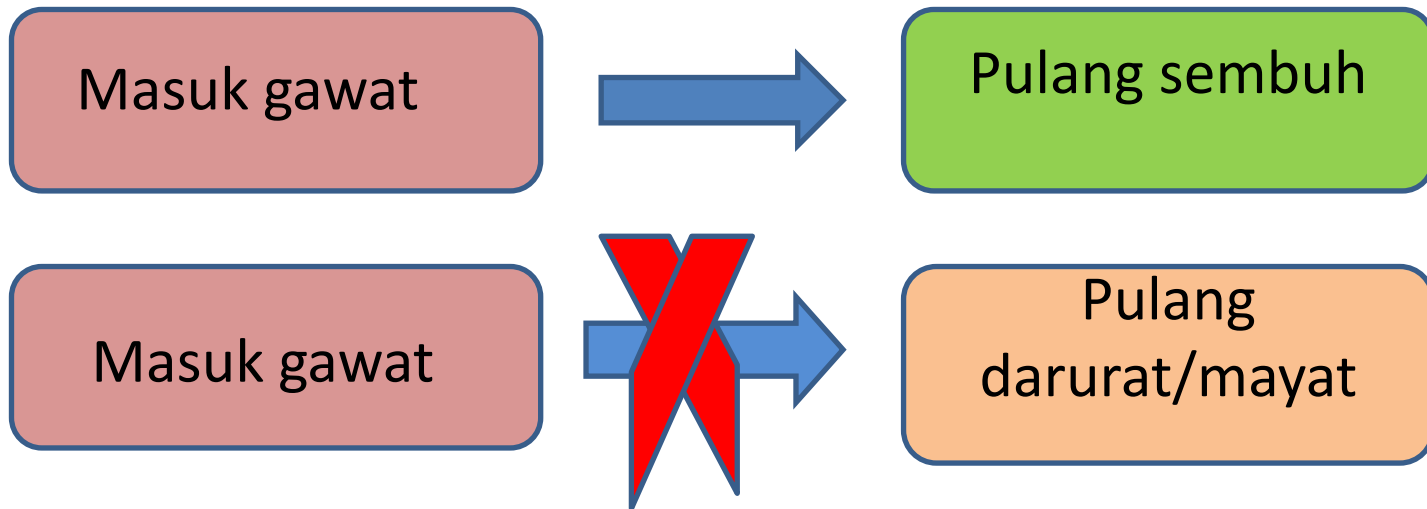
# **UPAYA POGI UNTUK MEMPERLUAS CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN MATERNAL YANG BERKUALITAS**

**DR. NURDADI SALEH, SpOG**

**Ketua PB POGI**

# YAN KES BERKUALITAS :

Yaitu : Pelayanan kesehatan yang paripurna sesuai tingkat/tipe RS (*one stop shopping*), terutama dalam kasus-kasus kegawat daruratan harus mampu 24-7.



# Yan Kes berkualitas tergantung

- Sumber daya manusia
  - keberadaan
  - kompetensi
- Fasilitas yang cukup
- Anggaran yang memadai
- Tata kelola yang baik
  - *by laws*
  - *standard operating procedures*
  - standar pelayanan medik
  - audit Medik

# **Domain POGI pada:**

- ❖ **sumber daya manusia**  
(fokus pada SpOG)
- ❖ **standar pelayanan medis**  
(dibidang obstetri)

# Upaya yang sedang dan sudah dilakukan oleh POGI :

1. Program distribusi Spesialis Obstetri Ginekologi ke Kabupaten/Kota yang belum memiliki SpOG (memiliki RS tipe D)
  - bukan tugas utama POGI
  - SpOG bertumpuk di kota-kota besar (Program mandiri)
  - banyak kabupaten/kota yang belum ada SpOG
  - belum ada program distribusi dari pemerintah
  - SpOG faktor utama dalam YanKes maternal

Program ini berbasis daerah binaan pusat pendidikan

Telah disetujui dan disepakati oleh Kolegium POGI  
(24 – 11 – 2012)

## Pelaksanaan program:

- a. Indonesia di bagi menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu Indonesia barat, Indonesia tengah, dan Indonesia timur.



## **Pada wilayah Indonesia :**

- Barat : USU, SRIWIJAYA, ANDALAS, UI, dan UNPAD.
- Tengah : UNDIP, GAMA, dan UNS.
- Timur : UNAIR, UNBRA, UNUD, UNHAS, dan UNSRAT.

b. Tiap – tiap wilayah dibagi lagi menjadi sektor – sektor yang dibina oleh tiap – tiap pusat pendidikan. Misal UI mendapatkan sektor provinsi Banten dan Bangka Belitung (keepakatan) .





c. Ketua – ketua POGI Cabang mendata Kabupaten – Kabupaten Kota di wilayahnya yang belum memiliki SpOG (Kabupaten tersebut sudah memiliki rumah sakit minimal tipe D) dan melaporkannya kepada PB POGI.

d. Ketua Kolegium dan para KPS membuat aturan, peserta yang akan mengikuti pendidikan spesialisasi OBGIN menandatangani kontrak bersedia ditempatkan di daerah binaan pusat pendidikan tersebut selama 1 (satu) tahun.

e. SpOG baru setelah lulus akan ditempatkan di daerah binaan pusat pendidikan selama 1 (satu) tahun. Setelah itu SpOG tersebut bebas untuk berpraktik dimanapun di Indonesia.

Selanjutnya tempat binaan tersebut diisi oleh lulusan baru, dan demikian seterusnya.

- f. Ketua – ketua POGI Cabang berkoordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pendekatan kepada pimpinan daerah (Bupati/Walikota) agar mendukung program ini dalam rangka menurunkan AKI di daerah tersebut.
  
- g. Dukungan anggaran untuk program ini berasal dari APBD dan Non APBD daerah yang bersangkutan.

## 2. Program IN-ALARM (Indonesian Advance Labor And Risk Management)

- pelatihan bertujuan untuk standarisasi kemampuan obstetri yang *up to date*
- wajib bagi anggota POGI setiap 5 tahun
- diselenggarakan oleh POGI Cabang yang memiliki pusat pendidikan

### 3. POGI telah menerbitkan Panduan Pelayanan Obstetri

Berisi Panduan Penatalaksanaan 10 besar Penyakit dibidang Obstetri

### 4. Kunjungan Kerja Ketua PB POGI (*road show*)

- ke Cabang-Cabang dan Komisariat POGI
- bertujuan membangkitkan motivasi dan kepedulian SpOG agar lebih berperan aktif dalam menghadapi tingginya kematian ibu
- contoh kasus Jampersal

## 5. Peran lain POGI

- a. Sebagai konsultan dari pihak-pihak penentu kebijakan (HOGSI)
- b. Sebagai badan pelaksana pelatihan dibidang obstetri oleh JNPK (PONED-PONEK)

# KESIMPULAN

1. Terdistribusinya SpOG ke Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia akan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan maternal
2. Terdistribusinya SpOG disertai kompetensi yang terstandarisasi dan panduan penanganan kasus di bidang obstetri akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal



## KESIMPULAN

3. Motivasi dan kepedulian yang tinggi akan melahirkan gerakan SpOG untuk menurunkan angka kematian ibu
4. Peran-peran tambahan POGI diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di bidang maternal

**TERIMA KASIH**